

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Latar Belakang Lembaga



**Gambar 4. 1 Halaman Depan Pondok Tasawuf Underground**

Pada tanggal 8 febuari 2013 merupakan awal berdirinya Pondok Tasawuf Underground, yang didirikan oleh Ustadz Halim Ambiya. Latar belakang berdirinya Pondok Tasawuf Ini berawal dari Ustadz Halim Ambiya yang berdakwah tentang ilmu tasawuf melalui media sosial yaitu facebook. Konten-konten yang berada di facebook berdakwah menggunakan kutipan dari kitab-kitab tasawuf, antara lain kitab *Ihya Ulumuddin*, kitab *Al Hikam*, dan beberapa jenis ajaran tasawuf dari referensi tasawuf terpercaya. Hal tersebut memiliki tujuan untuk masyarakat mengetahui tentang tasawuf. Tasawuf bisa dipelajari melalui media sosial oleh mereka yang belum pernah belajar mengaji di bangku atau ruang kelas. Ustadz Halim Ambiya mengungkapkan penyampaian ilmu dakwah melalui dunia maya lebih efektif karena kemudahan aksesnya, sehingga bisa diterima secara mudah oleh masyarakat umum.

Penyebarluasan pesan dakwah ini kemudian berkembang dengan diadakannya kajian-kajian tatap muka di rumah-rumah atau warung kopi. Kajian offline dilakukan untuk memastikan pesan dakwah diterima secara adil dan menyeluruh yang bertujuan adanya forum diskusi. Demikian, karena masih sulit untuk memilih waktu dan tempat yang ideal untuk pertemuan, intensitas pertemuan ini tidak terlalu sering.

Tahun ke tahun, Komunitas Pondok Rasawuf Underground semakin melebarkan ranah dakwahnya yang nyata bukan hanya di media sosial saja, yaitu melakukan pembinaan dan pemberdayaan kepada punk dewasa dan remaja jalanan di daerah Jabodetabek. Aksi dakwah nyata ini dimulai sekitar tahun 2017-2018 kepada punk dewasa dan remaja jalanan. Di tahun yang sama, Ustadz Halim Ambiya mulai menjalin hubungan pendekatan secara personal dengan beberapa remaja jalanan dan punk dewasa. Pada tahun 2018 salah satu dewasa punk menghubungi Ustadz Halim Ambiya karena tertarik ingin Untuk menggelar pengajian di depan Stasiun Tebet di bawah jembatan, dan akhirnya pengajian dibuka.

Bentuk aktivitas nyata lainnya yaitu pembinaan dan pemberdayaan dengan program “pengenalan Peta Jalan Pulang”. Pertama adalah pengenalan Peta Jalan kembali kepada Allah, khususnya melalui bimbingan dan pendidikan agama, pengamalan tajwid, pelatihan, dan dzikir. Tujuannya agar anak-anak memahami doa dan menyadari bahwa itu bukan hanya tentang menggerakkan anggota tubuh ketika shalat, sehingga tanggapan dari punk dewasa dan remaja jalanan ternyata sangat baik, dan banyak dari mereka sangat ingin berhijrah dan belajar bagaimana membaca Alquran dan memahami setiap ayat. Secara khusus, pembekalan rohani ini berupa *halaqah thariqah* dan pengajian rutin. Lalu setelah setiap shalat wajib, mintalah mereka untuk melantunkan laa ilaha illallah setidaknya 165 kali secara jahar dan khafi. Lalu ada hidroterapi, yang melibatkan mandi pertobatan di pagi hari. Selanjutnya yang kedua dengan mengenalkan Peta Jalan Pulang Keluarga, dengan Peta Jalan

Pulang Keluarga tujuannya agar mereka menemukan kembali tujuan hidupnya, baik yang bersifat sosial, ekonomi, maupun budaya. Bentuk nyata ada memberikan kegiatan pelatihan-pelatihan. Pemberdayaan keterampilan dimana remaja jalanan tersebut diajarkan untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomis dan mengasah potensi yang dimiliki masing-masing anak binaanya.

Dengan seiringnya waktu, banyak yang ingin membantu Ustaz Halim dalam berdakwah dan mendampingi mengajar pelatihan-pelatihan seperti dibantu oleh relawan. Relawan-relawan tersebut berasal dari banyak kalangan mulai dari kantoran, mahasiswa dan habib.

#### **4.1.2 Visi Misi Lembaga**

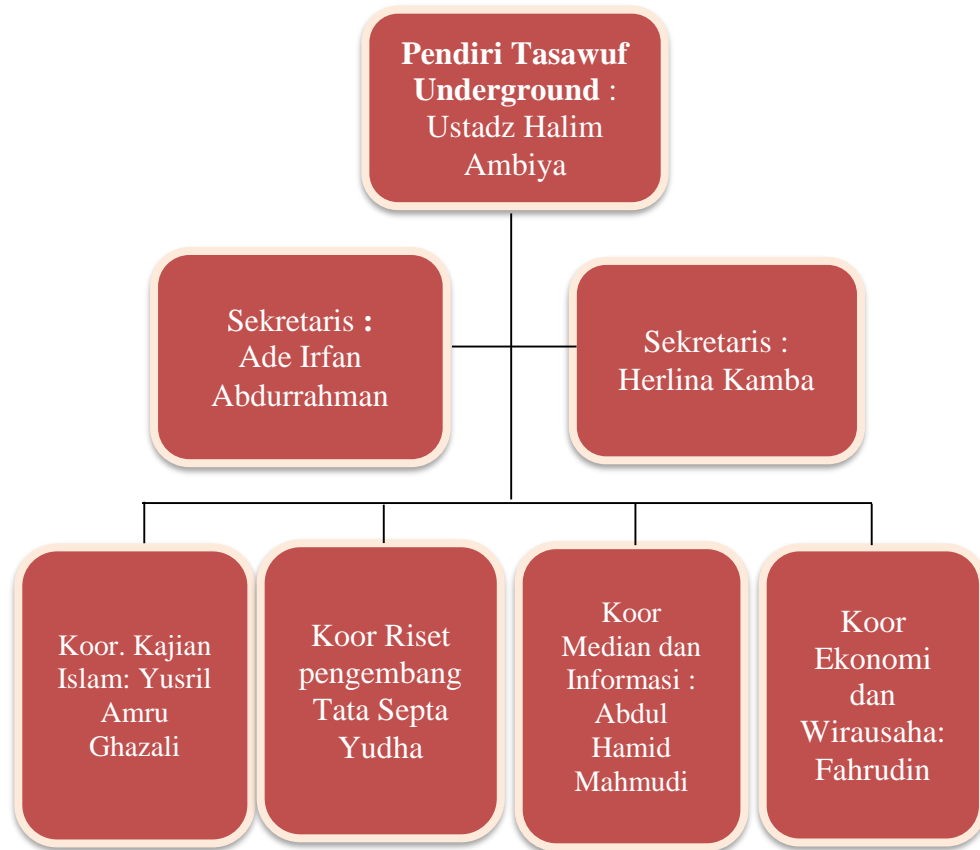
##### **Visi**

Down to Earth (Membumikan Ilmu Langit)

##### **Misi**

1. Mengajak sesama saudara muslim untuk mempelajari Islam lebih mendalam melalui tasawuf.
2. Mengajak mereka untuk aktif dalam kegiatan sosial keagamaan
3. Memberdayakan punk dewasa dan remaja jalanan melalui keterampilan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
4. Mengubah pandangan masyarakat terhadap punk dan remaja jalanan agar tidak dipandang sebelah mata

### 4.1.3 Struktur Organisasi



**Gambar 4.2 Struktur Organisasi**

### 4.1.4 Tugas Pokok

Pondok Tasawuf Underground memiliki tugas melaksanakan pemberdayaan spiritual dan pemberdayaan ekonomi sosial kepada remaja jalanan dan punk. Ustadz Halim Ambiya selaku pendiri ingin merangkul remaja jalanan dan punk agar tidak lagi narkoba dan tindak kriminal. Lalu, beberapa prespektif negatif masyarakat ke remaja jalanan dan punk, Ustadz Halim Ambiya berkeinginan mengubah stigma negative dari masyarakat tentang remaja jalanan dan punk.

#### **4.1.5 Tujuan Pondok Tasawuf Underground**

1. Mengajak sesama saudara muslim untuk memperdalam ajaran agama melalui ilmu tasawuf karena dikatakan tasawuf sebagai bagian dari psikologi dan psikoterapi dalam Islam.
2. Membawa punk dan remaja jalanan ke jalur yang benar, menjauhkan dari narkoba dan tindak kriminal lainnya.

#### **4.1.6 Sasaran Lembaga**

Adapun Sasaran untuk remaja jalanan dan punk dalam pemberdayaan di Pondok Tasawuf Underground sebagai berikut :

1. Laki-laki
2. Remaja jalanan
3. Punk
4. Mencari nafkah di jalanan seperti mengamen, dll.
5. Latar belakang karena dari faktor lingkungan keluarga dan teman-temanya.
6. Yang ingin belajar dan berubah lebih baik.

#### **4.1.7 Fasilitas Lembaga**

Bangunan Pondok Tasawuf Underground berbentuk ruko dan terdapat tiga lantai. Walaupun demikian, tempat tersebut merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran serta pemberdayaan punk dan remaja jalanan oleh Pondok Tasawuf Underground. Maka untuk mendukung pembelajaran dan pemberdayaan perlu adanya fasilitas sarana dan prasarana untuk punk dan remaja jalanan di Pondok Tasawuf Underground. Fasilitas di Pondok Tasawuf Underground sebagai berikut:

1. Kasur
2. Lemari
3. Komputer
4. Laptop
5. Printer

6. Sepeda motor
7. Mesin cuci
8. Kipas angin
9. Gitar
10. Peralatan mandi
11. Peralatan makan
12. Peralatan dapur
13. Kursi
14. Meja

#### **4.1.8 Sumber Dana**

Sumber dana Pondok Tasawuf Underground sejauh ini berasal dari para donatur-donatur dari relawan-relawan secara persomal yang terlibat dalam pemberdayaan.

#### **4.1.9 Program kegiatan dan pemberdayaan**

##### **1. Pemberdayaan Keagamaan**

Pemberdayaan dalam spiritual ialah dengan pendidikan dan penyuluhan agama, melalui pengajian, pelatihan, praktik shalat dan dzikir. Lalu dengan hidroterapi, yakni praktik mandi tobat di malam hari jelang subuh.

##### **2. Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial**

Remaja jalanan tidak hanya di mengikuti pemberdayaan spiritual, tapi juga mengikuti beberapa program-program kegiatan ekonomi agar kembali menyadari tujuan hidupnya. Antara lain program nya:

- 1) Pemberdayaan sablon
- 2) Pemberdayaaan usaha pisang
- 3) Pemberdayaan kafe
- 4) Pemberdayaan cuci mobil dan motor
- 5) Pemberdayaan bengkel custom motor.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Peran Pondok Tasawuf Underground Terhadap Remaja Jalanan

Pondok Tasawuf Underground melakukan pemberdayaan kepada remaja jalanan dan punk. Pemberdayaan yang dilakukan tidak formal yang harus membawa berkas data diri sebagai syarat untuk remaja jalanan yang ingin masuk di pondok tersebut.

Dalam pemberdayaan untuk merekrut remaja jalanan dibantu dengan mantan remaja jalanan yang sudah lama hijrah. Seperti yang dikatakan oleh informan 1, bahwa:

*“Ya memang ini pemberdayaan yang dilakukan oleh saya secara pribadi, tapi saya merangkul punk dan anak jalanan. Lalu, dimoment-moment tertentu saya meminta santri disini disini ikut membantu merangkul remaja jalanan seperti trian yang sudah membantu saya.”*

Dari penjelasan Informan diatas bahwa dalam merekrut remaja jalanan melibatkan mantan remaja jalanan yang sudah jadi santri yang sudah lama tinggal di Pondok Tasawuf Underground. Hal ini semakin memudahkan dalam merekrut karena mereka mempunyai kedekatan maka hal ini dapat memudahkan.

Berikut dijelaskan alasan pendiri memberdayakan remaja jalanan, Sebagaimana yang disampaikan oleh pendiri Ustadz Halim Ambiya informan 1 selaku pendiri, yang mengatakan bahwa :

*“Karena sebagian besar dari anak jalanan dan punk itu terpapar narkoba, seks, dan pergaulan bebas serta kenakalan remaja dan kejahatan lainnya. Oleh karena itu, adalah tanggung jawab kita untuk mengarahkan anak-anak ke arah yang benar dan menjauhkan dari narkoba dan kejahatan lainnya”.*

Terkait latar belakang remaja jalanan, Informan 1 dan 2 menyatakan bahwa :

*“Alasan mereka dijalan bermacam-macam, seperti dari keluarga yang broken home, pendidikan nya, dan permasalahan ekonomi”*

Pondok Tasawuf Underground juga membantu remaja jalanan yang sedang bermasalah di jalanan yang melibatkan hukum, seperti yang disampaikan oleh Informan 1 yaitu :

*“Lalu munculnya relawan, seperti advokat, LBH, lawyer, polisi itu terlibat kadang kalau ada kasus-kasus tertentu membantu saya”*

Dari hasil wawancara tersebut Pondok Tasawuf Underground menyediakan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) gratis bagi remaja jalanan yang terlibat persoalan hukum dan kriminal seperti perkelahian dan lain-lainnya. Hal ini bertujuan melindungi hak-hak remaja jalanan.

Remaja jalanan juga diberikan pemberdayaan keagamaan dan ekonomi seperti yang dinyatakan oleh Informan 1 :

*“Ada dua perencanaan program pemberdayaan remaja jalanan, kami menyebutnya sebagai pengenalan Peta Jalan Pulang. Pertama, Peta Jalan Pulang kepada Allah dengan pendidikan agama seperti berziikir, pengajian, sholat dan zikir. Lalu yang kedua ialah Peta Jalan Pulang keluarga tujuannya agar mereka menemukan kembali tujuan hidupnya, baik bersifat sosial, ekonomi, maupun budaya dengan diberikan kegiatan ekonomi”*

Informan 1 juga menambahkan Peta Jalan Pulang Keluarga memiliki beberapa pelatihan, yaitu :

*“Seperti pelatihan desain grafis, sablon, percetakan, pelatihan barista, pelatihan bisnis online, carwash, bengkel, penjualan pisang, dukungan hukum dan advokasi, dan pelatihan lainnya. Tetapi yang masih aktif hingga sekarang itu carwash, bengkel custom motor dan penjualan pisang.”*

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. Peran pondok Tasawuf Underground sangat beragam mereka tidak hanya di bimbing dengan spiritual saja, tetapi dengan pelatihan ekonomi yang menghasilkan uang dan skill yang bertambah juga untuk kemandirian mereka. Maka hal itu bisa menciptakan perubahan bagi kemandirian ekonomi dan sosialnya, agar setelah di berdayakan mereka mendapatkan perubahan diri lebih baik dan nilai diri nya agar tidak kembali ke jalanan lagi dan mempunyai rencana untuk kedepannya.



#### 4.2.2. Proses Pemberdayaan Bagi Remaja Jalanan Dengan Peta Jalan Pulang Keluarga Melalui Kegiatan Pelatihan

Saat proses pemberdayaan memiliki beberapa tahapan agar dapat diarahkan dan berjalan dengan baik. Adapun tahapan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan di Pondok Tasawuf Underground sebagai berikut :

##### 1) Proses pembentukan kesadaran dan perilaku

Sebelum remaja jalanan menetap di Pondok Tasawuf Underground, tahapan awal mereka saat direkrut diawali dengan penyadaran remaja jalanan dan pembentukan perilaku. Sebagaimana yang dikatakan oleh Informan 1, bahwa :

*“Pendekatannya harus personal dan jadi sahabat bapak dan guru. Sebagai sahabat agar interaksinya lebih mudah sebab sama sahabat bisa saling curhat hingga pada akhirnya mereka nyaman sehingga curhat sehingga nasehat itu muncul kalau mereka curhat. Dan yang kedua sebagai bapak, kalau sebagai bapak, baik atau buruk, benar atau salah anak dibelain. Maka anak-anak yang terlibat kasus dan masalah ya saya belain, saya siapkan pengacaranya, saya siapkan advokasinya agar mereka bisa dirangkul. Yang ketiga sebagai guru, sebagai guru saya harus menjelaskan benar atau salah yakan. Jadi ketiga peran ini saya mainkan.*

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan 1 diatas, di dukung oleh informan 2 juga menjelaskan pendekatan seperti apa yang dipilih, bahwa :

*“Ada yang personal ada juga yang bareng. Kalau yang personal lebih ke curhatan, lalu memancing mereka untuk cerita sendiri nanti saya respon seperti semangat dan sarani. Karena seperti berteman dan sahabat dengan mereka lalu ngerokok dan minum kopi bareng”.*

Dari pernyataan wawancara diatas, Pendekatan personal di butuhkan diawal karena mereka tidak bisa di dekatkan secara formal untuk mengetahui kebutuhan mereka dari mereka cerita. Karena setelah mereka cerita muncul lah motivasi dan dukungan semangat dari hasil pendekatan yang dilakukan oleh pemberdaya.

Ada yang mempunyai kesadaran sendiri sehingga mereka langsung datang ke pondok. Sebagaimana yang disampaikan oleh remaja jalanan Informan 5 dan Informan 6 yaitu

*“Punya teman yang kenal dengan Pondok Tasawuf Underground, akhirnya tertarik setelah teman cerita. Lalu sesekali berkunjung dan malamnya izin mau tinggal di pondok terus langsung di izinin.”*(Informan 5).

*“Awalnya bosan di jalanan, lalu diajakin sama orang-orang terdekat yang sebelumnya tinggal jadi saling bantu memudahkan kita ke jalan yang benar.”* (Informan 6).

Secara sadar mereka sebenarnya ingin berubah dan mempunyai potensi, tidak mau menjalankan hidup seperti itu. Sejalan yang dikatakan oleh Informan 1 tentang kebutuhan remaja jalanan, bahwa:

*“Sebenarnya mereka butuh penghasilan ekonominya karena mereka sudah jenuh. Tapi karena mereka ada yang cuman lulusan SD, SMP, dan SMA maka ada yang punya ijazah dan tidak. Lalu dipersiapkan lapangan pekerjaannya, saya harus mencari sumber penghasilan mereka, minimal setara dengan mereka mengamen. Karena, kalau penghasilan yang di dapatkan kecil, khawatir mereka akan kembali ke jalanan lagi. Mereka tidak bisa di didik dengan cara formal, maka mereka butuh modal dan pendampingan langsung yang bukan hanya terpaku oleh teori. Dan adanya relawan membantu untuk pendampingan pelatihan”*

Kemudian juga dari pernyataan informan 1 diatas, di tambahkan oleh informan 2 yang mendukung, bahwa:

*“Ada yang mempunyai potensi tapi tidak ada wadahnya. Seperti Oji yang saya lihat dia punya sisi kelebihan seperti kalau kerja tekun. Tapi karena kebutuhannya dia besar, jadi disini belum cukup untuk memenuhi kebutuhannya jadi dia keluar lagi.”*

Dalam pembentukan perilaku dalam individu remaja jalanan mencakup perbuatan atau tindakan remaja jalanan dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Oleh karena itu, ketika remaja jalanan sudah menjalankan program dari Peta Jalan Pulang Keluarga sesuai

dengan kebutuhan yang dirasakan remaja jalanan terkait masalah kebutuhan ekonomi dan sosialnya tetapi bisa balik ke jalanan. Seperti yang dikatakan oleh informan 2 :

*“Karena mereka dikasih usaha pekerjaan, tapi terkadang sebenarnya mental dan pikiran anak tersebut ada yang belum siap seperti dikasih fasilitas gerobak dan modal untuk berjualan, tapi ternyata mentalnya belum siap jadi anak tersebut balik ke jalanan lagi.”*

Serupa dengan hasil wawancara yang diperoleh dari informan 1, menambahkan bahwa:

*“Jadi nih yang di ubah adalah mentalnya agar kembali kepada jalannya. Maka perlu adanya Peta Jalan Pulang kepada keluarga yang isinya adalah pendidikan dengan pelatihan ekonomi dan sosial.”*

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa dalam pemberdayaan merekrut remaja jalanan dilakukan oleh pendiri dan remaja jalanan yang sudah hijrah dan Peta Jalan Pulang Keluarga memang sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan oleh remaja jalanan.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara dan observasi. Dapat disimpulkan bahwa tahap penyadaran kepada remaja jalanan melalui motivasi, saran dan semangat untuk terarah menuju perubahan lebih baik. Pondok Tasawuf Underground memberikan fasilitas program untuk memberikan semangat adanya peluang yang lebih baik bagi remaja jalanan.

## 2) Transformasi Pengetahuan

Pada tahap ini remaja jalanan diberikan pengetahuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan nya dari program di Peta Jalan Pulang Keluarga. Remaja jalanan diberikan program kegiatan ekonomi sesuai dengan potensi yang dimiliki. Maka sebelumnya di tentukan terlebih dahulu oleh pendiri untuk pelatihan apa yang cocok dari masing-masing individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1, yang mengatakan bahwa :

*“Saya yang menentukan dengan meng-assessment mereka dengan saya pelajari karakter masing-masing. Tidak semuanya anak-anak disini mengikuti semua kegiatan misalnya bekerja di carwash semuanya mengikutin carwash. Saya memilih siapa-siapa saja, sebab kalau di paksakan tidak sesuai dengan hobi dan minat nya, yang ada nanti tidak produktif.”*

Sejalan dengan pernyataan diatas, Informan 1 juga menambahkan, bahwa:

*“Jadi kita atur jadwal nya, misalnya hari ini berapa orang, sabtu minggu berapa orang. Sehingga mereka dapat income harian.”*

Pada pernyataan diatas dan hasil observasi untuk menciptakan kondisi yang produktif dan mendapatkan penghasilan harian, maka tidak semua pelatihan-pelatihan ekonomi dari Peta Jalan Pulang Keluarga di ikuti oleh remaja jalanan sehingga dibuatkan jadwal oleh Pendiri.

Potensi yang dimiliki remaja jalanan di fasilitasi di Pondok Tasawuf Underground seperti yang disampaikan oleh Informan 1 bahwa:

*“Seperti deni tadinya mentato, ya di tinggalin gitu. Tetapi, ilmu dia mengambar kita hanya mengalihkan. yang tadinya mengambar tubuh diganti jadi mengambar interior.”*

Pernyataan tersebut di dukung oleh Informan 7 yang mengatakan bahwa:

*“Bintang disana juga lagi bikin-bikin motor, kaya custom motor. Alasan bintang ikutin bintang ngerasa fisik mampu dan keinginan dari diri sendiri bintang mba berminat.”*

Dalam tahap tranformasi pengetahuan bekerja sama dengan relawan sesuai bidang pelatihannya. Sejalan yang dikatakan oleh Informan 3 relawan pendampingan bengkel cutom motor, mengatakan bahwa :

*“Awalnya tuh pak ustadz nya itu ngajak kerja sama saya karena kebetulan saya bisa dan sedang menjalankan jual beli custom motor lalu pak ustadz tertarik dan akhirnya melakukan kerja sama sebagai dari keternagaan pemberdayaan masyarakat untuk anak jalanan disana.”*

Berdasarkan pernyataan diatas maka dalam memnunjng keberhasilan kegiatan pelatihan ekonomi di butuhkan pendampingan untuk mengajari mereka agar menambah wawasan. Maka, relawan mengajari sesuai dengan bidang-bidang nya. Seperti pernyataan yang disampaikan pendamping bengkel custom motor, Informan 3 yang menyatakan :

*“Saya mengajarkan mereka, untuk ngajarnya itu awal-awal sebenarnya si emang totalitas ya. Nah itu mulai dari pencarian bahan, proses custom,dan penjualan semua saya berikan informasi dan pengetahuan untuk anak-anak disana. Kemudian sudah beli unit, beli sprocket nya apa aja, lalu setelah itu ngerakit bareng, ngerakit awalnya ikuti arahan saya karena kan model dan konsepnya udah saya jalanin.”*

Sementara menurut informan 2 pendamping carwash, mengatakan :

*“Mereka kan seperti saya sebelumnya dijalan, itu tidak perlu banyak teori jadi ya langsung praktek dari dia melihat lalu mengikuti. Kalau alatnya sih sebenarnya tidak perlu dikenalin satu-satu, karna dia dengan sendirinya akan bertanya seperti kalau tidak tau. Yang pasti mereka bisa bekerja dan menghasilkan.”*

Pernyataan tersebut di dukung oleh Informan 6 yang mengungkapkan bahwa :

*“Saya tidak di ajarkan karena sebelumnya rumah dekat dengan steam jadi ya bisa langsung aja.”*

Serupa dengan hasil wawancara yang diperoleh oleh remaja jalanan Informan 5 yang mengikuti kegiatan carwash dari awal dibentuk, mengatakan :

*“Dulu dari awal pertama carwash dibuka ada pemasangan mesin dan segala macam. Terus sekalian di training pelan-pelan menggunakan mobil pak ustadz. Kalau untuk ajarin sih sebisanya kita dulu aja nanti kalau ada yang kurang tau di tuntun oleh senior disini.”*

Dari pernyataan dan hasil wawancara dalam proses kegiatan carwash tidak banyak yang harus diajarkan dalam metodenya karena mudah dan pendamping terkadang ikut memantau saja.

Selanjutnya dalam mengajarkan kegiatan penjualan buah oleh informan 4, menjelaskan bahwa :

*“Kita menjual pisang barangan medan, kegiatan penjualan pisang setiap hari, melibatkan anak-anak pondok sini. Diajarkannya seperti pisang mentah menghasilkan uang dan laba.”*

Dari hasil wawancara diatas, dalam penjualan buah tidak membutuhkan alat, tetapi remaja jalanan diajarkan supplier, remaja jalanan bekerja sama dengan usahanya Ustadz Fahrudin untuk membantu penjualan.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tahap transformasi pengetahuan diberikan setelah remaja jalanan sudah ditentukan pelatihan yang akan di ikuti sesuai dengan bidangnya masing-masing sebelum melakukan pembelajaran.

### 3) Tahapan Peningkatan Intelektualitas

Setelah melakukan proses pengajaran dari pembelajaran yang telah dilakukan maka remaja jalanan dapat mencapai tingkat kemandirian dari apa yang telah dilakukan dari pelatihan Peta Jalan Pulang Keluarga dan berkembangnya kemampuan yang dimiliki.

Tidak butuh lama untuk mereka paham dalam kegiatan pelatihan ekonomi, seperti yang dikatakan oleh informan 3 pendamping pelatihan bengkel custom motor :

*“Untuk berapa lama mereka paham ngerakit ya makin kesini ajasih. Waktu itu kan dimulainya dibulan maret yaa makin kesini sih ya mereka makin paham dan udah tau apa aja yang harus dilakuin buat ngerakitnya itu.”*

Dari hasil wawancara diatas, mereka cepat paham dari proses pelatihan yang diajarkan. Maka Peta Jalan Pulang Keluarga menciptakan hasil karya atau produk dari hasil pelatihan yang diikuti remaja jalanan. Terkait hasil produk yang dihasilkan, sebagaimana yang disampaikan oleh Informan 2 dan 3 yaitu :

*“Baju, sablon cukil, screen. Itu nanti dijual, tapi lagi belum aktif aja. Jadi yang ada sekarang cuman carwash dan bengkel custom motor.”*(Informan 2).

*“Adanya beberapa motor yang terjual dari hasil custom motor.”*  
(Informan 3).

Informan 1 juga menyatakan bahwa:

*“Ada hasil design interior dan design grafis fotografi.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan observasi, bahwa memang ada hasil berupa produk kreatif dari remaja jalanan yang mengikuti pelatihan. Produk kreatif tersebut ada yang dapat dijual dan ada yang dijadikan hiasan di Pondok Tasawuf Underground. Tetapi manfaatnya tidak hanya dari hasil berupa produk tetapi dalam kebiasaan diri remaja jalanan juga mendapatkan manfaatnya:

Sebagaimana yang dikatakan oleh Informan 5, yang menyatakan :

*“Wah banyak sekali, intinya kalau aku pribadi sih lebih bisa mengatur waktu dan juga apa namanya mulai tergambar apa hal-hal kedepannya apa yang akan aku lakuin.”*

Sedangkan pernyataan yang dikatakan oleh Informan 6, menyatakan:

*“Pengalaman bertambah, lebih mengenal diri sendiri aja terus juga bisa leih tertib yang tadiya gatau aturan jadi lebih baik, ngaji diri lagi.”*

Pernyataan tersebut di dukung oleh Informan 8 yaitu alumni, yang mengatakan :

*“Terutama keluarga sangat berterima kasih kak dengan adanya program tersebut karena saya dapat meningkatkan skill yang dipunya sehingga bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.”*

Dari pernyataan remaja jalanan yang masih tinggal dan sudah ada yang tidak tinggal lagi di pondok. Bahwa setelah mengikuti pelatihan program Peta Jalan Pulang Keluarga adanya wawasan dan skill yang bertambah lebih terarah serta mampu memmanagement diri mereka.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Informan 7, bahwa :

*“Karena ya dari jalan sebelumnya terus masuk ke pondok, sifat pondok tuh gimana ya step satu, step dua, step tiga, step empat step lima ya bintang masih di step lima. Jadi masih suka goyah kalau ga dipondok lagi.”*

Dengan pernyataan wawancara diatas, walaupun manfaatnya dirisakan, tetapi ada yang memiliki kendala dari dirinya sendiri karena masih mempunyai sifat labil yang menyebabkan keinginan balik ke jalanan.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan tahap perkembangan intelektual mereka dapat mengembangkan kemampuan sendiri dari pengajaran dan pendampingan yang telah dilalui. Memiliki hasil produk kreatif dan mempunyai manfaat dari diri mereka, tentunya remaja jalanan yang sudah tidak tinggal mendapatkan manfaatnya sehingga mendapatkan pekerjaan lebih baik lagi.

#### **4.2.3. Hasil Dari Mengikuti Program Peta Jalan Pulang Keluarga Untuk Kemandirian Ekonomi Dan Sosial nya**

Dengan diberikannya pemberdayaan melalui Peta Jalan Pulang Keluarga, melalui beberapa kegiatan pelatihan yang di ikuti oleh remaja jalanan dapat membawa perubahan ekonomi dan sosialnya menjadi lebih baik. Sedangkan secara sosialnya mereka dapat merubah sikap dan status mereka menjadi manusia yang lebih punya tujuan untuk kedepannya.

##### **1) Kemandirian Ekonomi**

Dalam kemandirian ekonomi mereka mampu menghasilkan uang secara baik dan tidak bergantung kepada orang lain. Seperti yang disampaikan oleh Informan 1, mengenai hasil kemandirian ekonominya. Yaitu :

*“Secara ekonominya ya pasti berubah karena di sini dapat pemasukan dari kegiatan ekonomi yang di lakukan, ketika dapat penghasilan lebih mereka membantu bapak ibunya.”*



Pernyataan ini didukung Informan 7 yang mengikuti kegiatan pelatihan dari Peta Jalan Pulang Keluarga, bahwa :

*“Kalau ekonomi dipondok mengalir terus dan mudah mbak, Lalu uang nya bisa dikirim ke anak bintang. Karena bintang mengikuti laundry dapet uang dibandingkan sebelumnya di jalanan yang harus berada di beberapa daerah untuk dapat yang banyak.”*

Senada dengan pernyataan yang diberikan oleh Ilham Informan 6, mengatakan :

*“Ya Alhamdulillah lebih baik keuangan nya, bisa ngirim ke orang tua dan adik-adik.”*

Lalu, informan 8 yaitu alumni Pondok Tasawuf Underground, mengatakan bahwa :

*“Jauh lebih baik si kak, kalau dalam ekonomi lebih berkecukupan si dari sebelumnya. Apalagi waktu di pondokan kita selalu mengajarkan hidup bermasyarakat yang dulunya suka mabok-mabok dan ada yang tidak mau bekerja, sekarang Alhamdulillah saudara kita sudah mau bekerja tidak turun ke jalan lagi, seperti contohnya seperti ngamen dan mabok sudah tidak ada lagi yang seperti itu.”*

Setiap individu remaja kebutuhan dan pendapatan waktu mereka masih mengamen berbeda-beda. Seperti informan 5, walaupun pendapatannya lebih banyak waktu mengamen tetapi masih tinggal di Pondok Tasawuf Undergroud. Seperti hasil jawaban wawancara oleh aldi Informan 5, mengatakan :

*“Sebenarnya hasil mengamen walau tidak seberapa tapi pendapatannya banyak, sedangkan disini ikut carwash dapat seadanya saja karena kan tergantung customer rame atau tidak.”*

Selain itu, setelah mengikuti program Peta Jalan Pulang Keluarga sudah ada yang bekerja diluar oleh karena itu rencana mereka ingin punya pekerjaan dan usaha setelah tidak tinggal lagi tinggal di pondok.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh bintang Informan 4, Aldi informan 5 dan Ilham informan 6 mengatakan bahwa :

*“Ada yang sudah mendapatkan pekerjaan, contohnya poles mobil sama ada yang jadi supir grab atau travel. Lalu ada juga yang sedang lamar kerja.”*

Pernyataan tersebut di dukung oleh hasil wawancara dengan informan 8 yaitu Acil sebagai alumni yang sebelumnya tinggal di Pondok Tasawuf Underground, Acil mengatakan bahwa:

*“Sebelumnya sempat jadi OB lalu sekarang kerja di perusahaan entertainment di bidang editor ka.”*

Informan 8 juga menambahkan awal bagaimana saat mendapatkan pekerjaan setelah tidak lagi tinggal di Pondok Tasawuf Underground, berikut yang beliau sampaikan :

*“Iya betul pak ustadz memang membantu mencari pekerjaan untuk saudara-saudara yang disana, karena mau sampe kapan mereka begitu terus bergantung dengan pak ustadz. Saya dapat panggilan kerja sewaktu udah keluar dari pondok ka, dan kalau untuk skill pasti jadi meningkat.”*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa remaja jalanan mengikuti kegiatan dari program Peta Jalan Pulang Keluarga sungguh-sungguh. Hal ini mereka tidak hanya menafkahi dirinya saja tapi bisa menafkahi keluarganya dan kembali dekat dengan keluarganya lagi. Mereka mampu mengelola keuangannya dengan baik dan menghasilkan uang sendiri. Dari beberapa remaja jalanan disana juga sudah ada yang mendapatkan pekerjaan diluar pondok seperti informan 8 yang sudah mendapatkan pekerjaan di perusahaan entertainment setelah tidak lagi tinggal. Pendiri juga membantu mereka dalam mendapatkan pekerjaan ketika pendiri sudah melihat diri individu mampu dan siap.

## 2) Kemandirian Sosial

Perubahan dalam kemandirian sosial bagi remaja jalanan tidak jauh dengan interaksi, menjalin hubungan dengan teman dan kepercayaan dengan masyarakat sekitar salah satu contoh seperti dapat kepercayaan baru dari pihak keluarga kalau anaknya sudah berubah yang. Seperti yang disampaikan oleh pendiri yaitu Ustadz Halim Abiya Informan 1, mengenai hasil dari Peta Jalan Pulang Keluarga untuk kemandirian sosialnya, yaitu:

*“Mereka tadinya tidak punya mimpi seperti bermimpi bisa kuliah, seperti salah satu santri disini ternyata dia bisa saya kuliahin, ya secara status sosial menaikkan statusnya dia.”*

Hubungan interaksi sikap dan kepercayaan masyarakat juga berubah kepada individu tersebut, sebelumnya ada stigma negatif lalu mendapatkan kepercayaan untuk bekerja. Senada dengan hasil jawaban oleh informan 1, bahwa:

*“Dari hasil ikut program kita, mereka dipercaya sama orang tua nya jadi supir grab. Ada yang dipercaya sama tetangganya jadi supir mobil. Kalau belum diberdayakan disini, tidak ada kepercayaan dari masyarakat.”*

Kemudian menurut hasil wawancara oleh Informan 7, menyatakan bahwa:

*“Lebih baik di pondok mba, karena waktu di pondok tuh jadi nurut dan kalau masalah emosi pasti ada namanya juga manusia tapi bisa lebih nahan aja.”*

Pernyataan tersebut di dukung oleh Informan 5, bahwa :

*“Alhamdulillah bisa mengatur diri pribadi menjadi lebih baik mislanya dulu waktu di jalanan masih kasar ketika interaksi sama teman tapi kalau disini lebih bisa memilah menahan dengan tidak kasar karena abang-abang disini ngasih pemasukan saran walau terkadang tidak masuk saran nya.”*

Hasil wawancara dengan Ilham informan 6, juga menyatakan bahwa:

*“Dalam sikap bisa lebih bersabar lagi, dan lebih teratur seperti misalnya nyuci baju biasanya langsung dibuang sekali pakai tapi sekarang bisa nyuci baju dan mandi lebih teratur.”*

Sementara itu alumni informan 8, merasakan adanya perbedaan dari pandangan masyarakat ke dirinya, berikut pernyataan yang di sampaikan:

*“Pokoknya beda banget kak, yang dari kita di pandang berantakan sama masyarakat. Sekarang alhamdulillah semenjak ada pondok tasawuf underground, masyarakat memandang kita lebih baik dari pada sebelumnya.”*

Selain itu hasil yang observasi yang dilakukan bahwa tidak hanya bidang ekonomi saja yang diberdayakan tetapi juga bidang sosial nya merubah status individu, tidak bergantung terhadap orang lain dan mengubah stigma masyarakat menjadi positif. Mereka dapat memutuskan akar rantai pergaulan bebas negative dari teman nya lalu mengembalikan mental mereka. Lalu ada anak binannya di kuliahkan dan diberikan fasilitas yang memadai untuk keseharian mereka disana.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara dan observasi. Dapat di simpulkan bahwa sebelumnya mereka belum dipercaya, di anggap negatif oleh masyarakat, interaksi dengan teman baik emosi yang belum bisa dikendalikan. Lalu perubahan yang dirasakan dalam kemandirian sosial, mereka sudah dipercaya oleh orang disekitar mereka. Mereka juga mencontohkan santri yang lebih lama tinggal, dalam sikap, diberikan nasehat, menghargai sesama, menghargai waktu dan memanfaatkan dengan baik. Pernyataan tersebut juga buktikan oleh alumni bahwasanya sangat mempengaruhi penilaian masyarakat sebelum dan sesudah tinggal di Pondok Tasawuf Underground.